

**EVALUASI PELAKSANAAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG  
REVITALISASI PASAR KEMBANG KALISARI**

**Studi Kasus di Pasar Kembang Kalisari Kota Semarang**

Dian Kristina Prianingrum

**Jurusan Ilmu Pemerintahan**

**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email : [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan upaya Pemerintah Daerah Kota Semarang dalam kaitannya dengan Evaluasi kebijakan mengenai revitalisasi Pasar Kembang Kalisari.

Penelitian tentang “Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Tentang Revitalisasi Pasar Kembang Kalisari” dengan Studi Kasus di Pasar Kembang Kalisari Kota Semarang menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan diskriptif guna mengetahui apa dampak langsung dari suatu kebijakan yakni Revitalisasi Pasar Kembang Kalisari sebagai proses pengawasan dan bahan evaluasi, serta menemukan solusi lebih lanjut atas permasalahan yang dihadapi pasca revitalisasi.

Hasil penelitian meunjukkan bahwa pemerintah daerah Kota Semarang selalu mengupayakan dalam hal ini memberikan solusi Kebijakan bagi masyarakat khususnya objek kebijakan yaitu para pedagang di Pasar Kembang Kalisari sebagai bentuk evaluasi dari kebijakan sebelumnya yaitu Revitalisasi Pasar Kembang Kalisari. Upaya tersebut terbukti pada rencana Pembangunan Pasar Kembang Kalisari Tahap III yaitu penambahan Kanopi pada sisi belakang yang nantinya berfungsi sebagai lahan bagi para pengrajin untuk melakukan aktifitas perangkaian karangan bunga sehingga kegiatan perangkaian bunga tidak lagi berada di area trotoar lagi sehingga kenyamanan dan keamanan para pengguna trotoar atau pejalan kaki terjamin.

Kata Kunci: Upaya, Kebijakan, Evaluasi, Revitalisasi, Fasilitas Publik

### ***ABSTRAC***

*This research was conducted to explain the efforts of the Semarang City Government in relation to policy evaluation regarding the revitalization of the Kalisari Flower Market.*

*The research on "Evaluating the Implementation of Government Policy on the Revitalization of Kalisari Flower Market" with a Case Study in Kalisari Flower Market in Semarang City uses Qualitative research methods with a descriptive approach to find out what is the direct impact of Kalisari Flower Market Revitalization as a monitoring and evaluation process, and find further solutions to the problems faced after revitalization.*

*The results of the research show that the local government of Semarang City always strives to provide a policy solution for the community, especially the object of policy, namely the traders in Kalisari Flower Market as a form of evaluation of the previous policy of*

*Kalisari Flower Market Revitalization. The effort was proven in the Kalisari Phase III Flower Market Development plan, namely the addition of a Canopy on the back side which later served as a land for craftsmen to carry out flower arrangement activities so that flower arrangement activities were no longer in the sidewalk area so that the comfort of the sidewalk users or foot guarantee.*

*Keywords: Efforts, Policy, Evaluation, Revitalization, Public Facilities*

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam realita kehidupan bermasyarakat dan bernegara memang pada umumnya perwujudan kesejahteraan menjadi tanggung jawab bersama antara warga masyarakat, negara, swasta atau dunia usaha. Berkaitan dengan hal ini proporsi dan kontribusi masing-masing pihak sangat ditentukan oleh perspektif yang digunakan. Dalam hal Pembangunan, Revitalisasi Pasar Kembang Kalisari tidak akan terselesaikan dengan baik apabila tidak ada campur tangan dan partisipasi dari berbagai pihak didalamnya.

Dinas Tata Kota dan Dinas Pasar Kota Semarang yang bekerjasama dengan para Warga serta segenap Paguyuban Pedagang Pasar Kembang Kalisari sepakat ingin membangun wajah Pasar Kembang yang tadinya memiliki citra kumuh dan tidak rapi menjadi Pasar yang ramah untuk pelanggan, para wisatawan dan tidak terkecuali para pejalan kaki yang menggunakan fasilitas publik seperti trotoar.

Salah satu bentuk suatu kerjasama antara Pemerintah serta Masyarakat dalam konteks pembangunan dapat dimulai dari memberikan segala bentuk masukan dan aspirasi dari masyarakat, hal tersebut sangat diperlukan oleh Pemerintah untuk terus mewujudkan Pembangunan yang baik agar semua pihak dapat merasakan manfaatnya dan tidak ada pihak

manapun yang dirugikan baik itu Pemerintah maupun Masyarakat sehingga kebijakan Revitalisasi Pasar Kembang Kalisari dapat tercapai atas kerjasama yang baik antara Pemerintah sebagai Pembuat kebijakan dengan masyarakat sebagai objek kebijakan.

## 2. METODE

Penelitian tentang “Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Tentang Revitalisasi Pasar Kembang Kalisari Semarang” dengan Studi Kasus di Pasar Kembang Kalisari menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan diskriptif

Untuk melakukan evaluasi terhadap program yang telah diimplementasikan ada beberapa metode evaluasi, yakni (1) *Single program after-only*; (2) *Single program before-after*; (3) *comparative after-only*; dan (4) *comparative before-after*

### Metodologi untuk Evaluasi Program

Jenis Evaluasi	Pengukuran Kondisi		Kelompok Kontrol	Informasi yang Diperoleh
	Sebelum	Sesudah		
<i>Single program after-only</i>	Tidak	Ya	Tidak ada	Keadaan kelompok sasaran
<i>Single program before-after</i>	Ya	Ya	Tidak ada	Perubahan kelompok sasaran
<i>comparative after-only</i>	Tidak	Ya	Ada	Keadaan kelompok sasaran dan kelompok kontrol
<i>comparative before-after</i>	Ya	Ya	Ada	Efek program kelompok sasaran dan kelompok kontrol

(Sumber Finsterbusch dan Motz, 1980:140 dikutip dari buku AG. Subarsono, 2015:130)

### 3. PEMBAHASAN

Pasar Kembang Kalisari merupakan salah satu ikon yang cukup menarik untuk dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara di Kota Semarang, terlebih lokasinya yang terletak tepat di depan Desa Wisata yaitu Kampung Pelangi. Sebagai sarana publik, Pasar Kembang Kalisari mendapat perhatian penuh oleh pemerintah daerah Kota Semarang dengan upayanya untuk merevitalisasi Pasar kembang Kalisari sehingga dengan konsep bangunan baru yaitu 2 lantai diharapkan dapat memenuhi kebutuhan para pengrajin di lokasi.

Seiring berjalannya waktu, wajah pasar kembang Kalisari menjadi sangat kumuh, banyaknya pengrajin bunga yang melaksanakan aktifitas di atas trotoar membuat fasilitas publik seperti trotoar atau pedestrian bagi para pejalan kaki tersebut beralih fungsi, kendaraan bahkan mobil yang dinaikan ke trotoar guna mengangkut bunga papan semakin menambah parah kondisi trotoar itu sendiri, beberapa paving terlihat rusak serta banyaknya sampah yang bercecer juga menjadi masalah yang sangat serius bagi pejalan kaki dan membuat citra pasar kembang Kalisari menjadi sangat kumuh dan kotor, bahkan terkesan tidak terawat.

Seringkali Pengguna fasilitas umum seperti trotoar mengeluhkan aroma tidak sedap dari sampah-sampah produksi yang menumpuk di sekitaran lokasi pasar kembang serta ketidaknyamanan bagi para pejalan kaki yang menyusuri jalur pedestrian tersebut yang diakibatkan oleh aktivitas para pengrajin bunga papan menambah kesan "*semrawut*" hal ini berpengaruh pada citra kota Semarang, pasalnya lokasi Pasar Kembang yang berada tepat di jantung kota menjadikan wajah kota Semarang menjadi tidak menarik lagi

Beberapa problem yang dihadapi oleh para pengrajin maupun pedagang di Pasar Kembang Kalisari antara lain:

1. Masalah kurangnya Lahan Produksi

Kurangnya luas lahan kios yang disediakan pemerintah nampaknya dirasa kurang luas bagi para pengrajin Floris, area yang bertempat di lantai 2 kios Pasar Kembang tersebut tidak dapat mencakup aktivitas perangkaian sehingga para pengrajin melaksanakan aktivitasnya di trotoar,

## 2. Masalah Ketertiban

Adanya aktivitas di trotoar membuat suasana di Pasar Kembang Kalisari menjadi sangat *semrawut* serta tidak tertib, adapun masalah yang ditimbulkan yaitu keresahan dan kurang nyamannya para pengguna trotoar yaitu pejalan kaki.

## 3. Masalah Kebersihan

Sebagai salah satu penyumbang sampah produksi yang cukup banyak, Para Pengrajin Floris di Pasar Kembang Kalisari cukup kualahan dengan tumpukan sampah-sampah produksi meski pihak DLH telah melakukan pengangkutan sampah 3x dalam 1 hari

Solusi yang ditawarkan oleh dinas terkait mengenai problematika ini sebagai bentuk Evaluasi atas kebijakan Revitalisasi Pasar Kembang Kalisari yaitu membuat Kanopi pada proyek Pembangunan Revitalisasi Pasar Kembang Kalisari tahap III di sisi belakang Kios dengan tidak menutupi jalan inspeksi. Area tersebut nantinya akan digunakan untuk lokasi perangkaian bunga bagi para pengrajin sehingga para pengrajin tidak lagi melaksanakan aktivitas di trotoar, untuk itu kerjasama serta kesadaran masing-masing pihak sangat dibutuhkan dalam hal ini menjaga kebersihan serta ketertiban di Pasar Kembang Kalisari sehingga para wisatawan lokal maupun mancanegara serta para pengguna trotoar dan fasilitas umum di lokasi tersebut tidak ada yang dirugikan serta bersama-sama mentati peraturan serta menyadari peran masing-masing.

## 4. PENITUP

Kesimpulan sesuai observasi dan penelitian yang telah dilakukan, bahwa Kebijakan Revitalisasi Pasar Kembang Kalisari yang telah diimplementasikan pada tahun 2016 oleh Pemerintah Kota Semarang yang melibatkan Dinas Penataan Ruang serta Dinas Perdagangan, dan dinas-dinas lainnya sudah terealisasi dengan baik, konsep pembangunan kios 2 lantai, trotoar yang sangat luas, serta konsep waterfront yang bertujuan untuk mengekspose wajah Kali Semarang juga cukup menarik.

Namun kurangnya kesadaran dari para pedagang membuat citra Pasar Kembang yang tadinya telah tertata sedemikian rupa pasca revitalisasi menjadi kumuh kembali, dan terkesan *semrawut*. Permasalahan yang kini dihadapi oleh para pedagang yang juga berdampak pada pengguna fasilitas publik lainnya antara lain adalah masalah sampah, disadari bahwa aktivitas perangkaian bunga memproduksi banyak sampah yang pastinya akan menumpuk dan berserakan di trotoar, selain itu kurang luasnya area produksi di lantai 2 dirasakan menjadi alasan bagi mereka para pedagang untuk melakukan aktivitas perangkaian bunga di trotoar, sehingga mengganggu kenyamanan berbagai pihak, terutama pengguna fasilitas publik seperti trotoar serta bangku-bangku taman.

Namun Pemerintah Kota Semarang sangat responsif dalam menanggapi problematika tersebut, untuk masalah sampah produksi Dinas Lingkungan Hidup memberikan solusi pengangkutan sampah menggunakan Truk yang dilakukan 3 kali dalam 1 hari (pagi sore, dan malam), sedangkan untuk masalah kurang luasnya area produksi di lantai 2 yang memicu perilaku pedagang melaksanakan aktivitas di trotoar maka di Pembangunan Pasar Kembang Kalisari Tahap III ini Dinas Penataan Ruang bermaksud untuk menambahkan Kanopi di sisi belakang Kios yang nantinya aktivitas produksi dapat dilakukan di belakang sehingga tidak ada lagi Pedagang yang melakukan aktivitas produksi di trotoar, namun dengan catatan tidak mengganggu jalan inspeksi. Setelah Pembangunan Pasar Kembang Kalisari Tahap III telah Rampung, maka nantinya akan dikelola oleh Dinas Perdagangan, yang siap untuk membina,

hingga memberi sanksi administratif seperti teguran hingga penertertibkan jikalau ada terjadi pelanggaran serupa lagi.

## **Daftar Pustaka**

### **BUKU**

- AG. Subarsono. 2015, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdulsyani, 1994. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Agustino Leo, 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik (Cetakan ke 2)*. Bandung: Alfabeta
- Badan Pusat Statistika Kota Semarang, *Profil Kependudukan Kota Semarang Tahun 2016*.
- Darmawan, Edy. 2003, *Teori dan Kajian Ruang Publik Kota (Cetakan ke-1)*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Deddy Supriady Bratakusumah dan Dadang Solihin. 2001, *Otonomi penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depari, Eduard dan colin MacAndrews. 1995, *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan (Cetakan ke- 6)*. Yogyakarta: Gadjahmada University Pers.
- Dunn N. Wiliam, 2000, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik (Edisi 2, Cetakan ke- 3)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Fandi, Tjipto. 1994. *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Haryono, Paulus. 2010. *Perencanaan Pembangunan Kota Dan Perubahan Paradigma (Cetakan ke-1)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indiahono, Dwiyanto. 2009. *Kebijakan Publik: Berbasis Dynamic Policy Analisis (Cetakan ke-1)*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015, *Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya. (Cetakan ke-1)* Bandung: Pustaka Setia.
- Kamus Tata Ruang, 1998:91 dikutip dari buku Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya (Cetakan ke-1)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Lexy J.Moeleong, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Manan, Bagir. 2001, *Menyongsong Fajar Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Pusat Studi Hukum Universitas Islam Yogyakarta.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiyanto. 2013, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kenijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 9 Tahun 2013 *Tentang Pasar Tradisional. Pasal 13 Paragraf 4 tentang Renofasi Pasar*
- Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011 *Tentang Rencana Tata Ruang Dan Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2030*. Menimbang Poin a.
- Sadyohutomo, Mulyono. 2009, *Manajemen Kota dan Wilayah: Realita tantangan (Edisi 1, Cetakan ke-2)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetomo. 2012, *Keswadayaan Masyarakat: Manifestasi Kapasitas Masyarakat untuk berkembang secara mandiri (Cetakan ke 1)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suharno. 2013, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik: Kajian Proses dan Analisis Kebijakan*. Yogyakarta: Ombak.
- Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) pasal 45 ayat (1).
- W.J.S. Purwadarminta, 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Wobowo Gunawan dalam bukunya *Standart Perancangan Geometrik Jalan Perkotaan* (1988)

Internet :

[https://www.researchgate.net/publication/276278685\\_KAJIAN\\_JALUR\\_PEDESTRIAN\\_SE\\_BAGAI\\_RUANG\\_TERBUKA\\_PADA\\_AREA\\_KAMPUS](https://www.researchgate.net/publication/276278685_KAJIAN_JALUR_PEDESTRIAN_SE_BAGAI_RUANG_TERBUKA_PADA_AREA_KAMPUS)

<http://masanung.staff.uns.ac.id/2009/04/28/ruang-publik/>

<http://www.penataanruang.com/istilah-dan-definisi.html>

<http://www.hestanto.web.id/pasar/>

<library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2012-2-01218-AR%20Bab2001.pdf>

<https://media.neliti.com/media/publications/174801-ID-makna-ruang-publik-bagi-pedagang-kaki-li.pdf>

<https://metrosemarang.com/pasar-kembang-kalisari-sentra-bunga-kota-semarang-2638>

<http://beritajateng.net/pedagang-pasar-kembang-kalisari-semarang-boyongan/>

## **PERATURAN PERUNDANGAN**

Peraturan Walikota Semarang Nomor 84 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Perdagangan Kota Semarang.

Peraturan Walikota Semarang Nomor 64 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Penataan Ruang Kota Semarang.